

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah konsep yang telah lama menjadi fokus perhatian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik. Secara umum, kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memiliki peran krusial dalam membentuk budaya, memotivasi anggota tim, dan mengelola sumber daya secara efektif. Para pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menginspirasi, membimbing, dan mengembangkan anggota tim mereka.

Menurut para ahli tentang kepemimpinan, seperti yang dikatakan oleh, Stephen P. Robbins yang dikemukakan oleh Wahab ialah “kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian (tujuan)” (Wahab, 2011). Di sisi lain, John P. Fiffner mengemukakan “kepemimpinan merupakan kemampuan mengkoordinasikan dan memotivasi orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”. Kedua pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Koonts dan O’donnel yang dikemukakan oleh Prihatin mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya (Prihatin, 2011).

Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau kekuasaan, tetapi lebih pada tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing orang lain menuju jalan yang benar. Pemimpin yang sejati adalah mereka yang bertindak sebagai teladan dalam ketaatan kepada Allah, serta mampu memberi arahan dan inspirasi kepada orang lain untuk mengikuti ajaran-Nya. Ayat ini menggaris bawahi bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kecerdasan atau keterampilan dunia semata, tetapi lebih pada kesalehan dan keteguhan dalam iman. Pemimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan keadilan, akan mampu memberikan panduan yang benar kepada umatnya dan membawa mereka menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat (Wahyu, 2021).

Konsep kepemimpinan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dimana kepala sekolah harus memiliki *skill* dalam menghadapi perubahan zaman dan terus menerus mengasah kemampuan dalam berbagai bidang. Dengan kemampuan yang kuat oleh kepala sekolah, maka diharapkan sekolah yang ia pimpin bisa menunjukkan kemajuannya sesuai apa yang telah menjadi tujuan daripada sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah titik sentral didalam sekolah, sebab maju atau mundurnya sekolah tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya (Uswatun, 2019).

Sejalan dengan itu, maka salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang perlu untuk diterapkan dan dikembangkan di sekolah yang ada di Indonesia yaitu kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan

transformasional adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mengutamakan pemberian peluang dan kesempatan, serta mendorong semua warga sekolah (peserta didik, guru dan tenaga kependidikan) untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang baik dan benar, sehingga semua warga sekolah akan bersedia, tanpa paksaan, dan berpartisipasi secara optimal dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Didalam Alqur'an disebutkan bahwasannya kepemimpinan sangat penting, seperti yang tercantum di (QS. As-Sajdah [32]: 24) :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : Dan Kami menjadikan sebagian dari mereka menjadi pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan yakin kepada ayat-ayat Kami." (QS. As-Sajdah [32]: 24)

Ayat ini, yang terdapat dalam Surah As-Sajdah (Surah ke-32), menyoroti pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada keteguhan iman dan kesabaran serta ketaatan kepada Allah. Allah mengungkapkan bahwa Dia telah menjadikan sebagian orang menjadi pemimpin yang memberi petunjuk kepada yang lain dengan perintah-Nya. Pemimpin yang dimaksud di sini adalah mereka yang berusaha mengikuti ajaran dan ketetapan Allah dengan penuh kesabaran dan keyakinan kepada ayat-ayat-Nya ('Utsaimin,2015).

Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau kekuasaan, tetapi lebih pada tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing orang lain menuju jalan yang benar. Pemimpin yang sejati adalah mereka yang bertindak sebagai teladan dalam ketaatan kepada Allah, serta mampu

memberi arahan dan inspirasi kepada orang lain untuk mengikuti ajaran-Nya. Ayat ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kecerdasan atau keterampilan dunia semata, tetapi lebih pada kesalehan dan keteguhan dalam iman. Pemimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan keadilan, akan mampu memberikan panduan yang benar kepada umatnya dan membawa mereka menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat (Wahyu, 2021).

Kepemimpinan transformasional hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi penumbuhan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh (Rifma, 2022).

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa yang akan datang. Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah system ke arah yang lebih baik.

Kesimpulannya, kepemimpinan merupakan aspek krusial dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu dalam organisasi maupun dalam masyarakat secara umum. Pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan

tidak hanya penting untuk kesuksesan organisasi, tetapi juga untuk perkembangan individu sebagai pemimpin masa depan. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai, penghargaan diri, serta upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan organisasi ke arah yang lebih baik untuk masa depan yang lebih baik pula.

Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Telaga Biruhun, Kelurahan Simpang Rumbio, Kota Solok dan dasar surat No. UP 2552/DN/1985 tanggal 19 Desember 1985. Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik pada guru dan para staff karyawan dan selalu memantau kegiatan-kegiatan rutin sekolah. Kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan transformasional, ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah selalu memotivasi dan memberikan perhatian kepada para guru disekolah. Hal ini terlihat ketika setiap pagi beliau selalu cepat pergi ke sekolah dan ketika ada acara atau *event* yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar beliau selalu memantau dan ikut serta dalam acara tersebut.

Melihat dari jabaran latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskannya dengan judul “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam konteks pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok, terdapat beberapa isu penting yang perlu dianalisis untuk memahami efektivitas gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Meskipun gaya kepemimpinan transformasional diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi dan inovasi, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan dipecahkan. Berikut adalah identifikasi masalah utama yang muncul dalam penelitian ini:

1. Perlu diteliti bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah membangun komitmen, partisipasi, dan motivasi warga sekolah serta dampaknya terhadap budaya kerja dan pengambilan keputusan.
2. Tantangan Kepemimpinan Transformasional, kepala sekolah menghadapi kendala dalam memastikan seluruh warga sekolah memahami dan menjalankan peran mereka sesuai visi sekolah.

C. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian ini adalah :

1. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok.
2. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari Latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah ini, agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Pertanyaannya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan tersebut.

Dengan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, pencapaian tujuan sekolah, inovasi dalam praktik pembelajaran, kualitas proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Hal ini dapat memberikan

wawasan yang berharga bagi pengembangan kepemimpinan di sekolah dan perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

F. Manfaat Penelitian.

Peneliti mengharapakan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok.
2. Manfaat praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada para pembaca tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok.

UIN IMAM BONJOL
PADANG